

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi

Komunikasi selalu terkait erat dengan manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial. Menurut Harlod D Lasswell, komunikasi pada dasarnya adalah suatu proses yang melibatkan identifikasi pelaku, isi pesan, saluran, penerima pesan, dan dampak pesan tersebut. Unsur komunikasi menurut Harold D. Lasswell dijabarkan dalam model komunikasi yang sangat terkenal, yaitu model Lasswell. Model ini memecah proses komunikasi menjadi lima unsur utama sebagai berikut:

1. Pelaku Komunikasi (Communicator):

Pelaku komunikasi adalah orang atau pihak yang menyampaikan pesan. Pelaku ini bisa individu, organisasi, atau media. Dalam konteks yang lebih luas, pelaku komunikasi berperan sebagai sumber informasi yang memiliki tujuan tertentu dalam menyampaikan pesannya.

2. Pesan (Message):

Pesan adalah informasi atau isi yang disampaikan oleh pelaku komunikasi. Isi pesan bisa berupa data, ide, opini, atau instruksi yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Pesan harus disusun dengan jelas dan efektif agar dapat dipahami oleh penerima pesan.

3. Saluran Komunikasi (Channel):

Saluran adalah media atau cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pelaku komunikasi ke penerima pesan. Saluran bisa berupa media massa seperti televisi, radio, surat kabar, atau media digital seperti email, media sosial, dan website. Pilihan saluran mempengaruhi efektivitas penyampaian pesan.

4. Penerima Pesan (Receiver):

Penerima adalah orang atau pihak yang menjadi target dari pesan yang disampaikan. Penerima pesan memiliki peran penting dalam proses komunikasi karena penerima yang akan menginterpretasikan dan merespons pesan tersebut. Pemahaman dan latar belakang penerima dapat mempengaruhi bagaimana pesan diterima dan dipahami.

5. Dampak atau Efek (Effect):

Dampak atau efek adalah hasil atau respon yang dihasilkan dari proses komunikasi. Efek ini bisa berupa perubahan dalam pengetahuan, sikap, atau perilaku penerima pesan. Dampak juga dapat diukur dalam hal bagaimana pesan mempengaruhi pemikiran atau tindakan penerima.

Sementara itu menurut Onong Uchjana Efendi komunikasi adalah proses penyampaian pesan kepada orang lain dengan tujuan untuk membantu mengubah sikap dan opini. Dengan demikian komunikasi bukan hanya sarana informasi, tetapi juga untuk memengaruhi pandangan dan perilaku individu lainnya.²²

Komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah metode

²² Winda Kustiawan dkk., "Keberadaan Ilmu Komunikasi dan Perkembangan Teori Komunikasi dalam Peradaban Dunia," *Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 1, no. 2 (Maret 2022): 73–76.

yang menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi ini adalah cara utama manusia berinteraksi, memungkinkan mereka untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pikiran, ide, serta maksud mereka. Dalam komunikasi verbal memiliki dua unsur yaitu bahasa dan kata. Sedangkan Komunikasi nonverbal adalah penyampaian pesan tanpa menggunakan kata-kata. Komunikasi ini mencakup beberapa bentuk yaitu bahasa tubuh, tanda, Tindakan dan objek. Penelitian oleh Albert Mehrabian (1971) menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap pesan yang disampaikan hanya 7% berasal dari kata-kata, 38% dari vokal suara, dan 55% dari ekspresi muka. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal lebih jujur dan cenderung lebih dipercaya ketika terdapat kontradiksi antara kata-kata dan tindakan.²³

Samovar, Potter, Daniel juga menjelaskan komunikasi merupakan kemampuan untuk menyampaikan informasi, nilai, dan perasaan, yang menjadi inti dari hubungan manusia diberbagai konteks budaya. Mereka juga menyebutkan beberapa fungsi komunikasi diantaranya:

1. Mengumpulkan Informasi tentang Orang Lain

Saat bertemu seseorang baru, kita mulai mengumpulkan informasi tentang mereka, memengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan mereka berdasarkan informasi yang kita peroleh, baik secara verbal maupun non-verbal.

2. Memenuhi Kebutuhan Interpersonal

²³ Alqanitah Pohan, "Peran Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Hubungan Manusia," *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi* VI, no. 2 (2015): 8–10.

Meskipun mungkin kita merasa frustrasi dan ingin menyendiri, komunikasi memungkinkan kita untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti kenyamanan, persahabatan, dan rasa diterima oleh orang lain.

3. Membentuk Identitas Pribadi

Komunikasi membantu menentukan dan menjelaskan identitas kita. Interaksi dengan orang lain membentuk bagaimana kita melihat diri sendiri dan bagaimana kita dilihat oleh orang lain

4. Mempengaruhi Orang Lain

Komunikasi memungkinkan kita untuk memengaruhi perilaku orang lain melalui pesan verbal dan non-verbal. Ini sering digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mengajak teman untuk membantu atau memengaruhi orang untuk mendukung suatu ide atau kandidat.

Dengan memahami pentingnya komunikasi dalam aktivitas manusia, kita dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar komunikasi dengan lebih baik dalam kehidupan sehari – hari. ²⁴

Berdasarkan beberapa teori komunikasi dari penjelasan para ahli peneliti menggunakan teori dari Samovar, Potter, dan Daniel yang mengatakan komunikasi merupakan kemampuan untuk menyampaikan informasi, nilai, dan perasaan, yang menjadi inti dari hubungan manusia diberbagai konteks budaya.

²⁴ Larry A. Samovar, Richard E Potter, dan Edwin R McDaniel, *Komunikasi Lintas Budaya, Communication Between Cultures*, 7 ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2014). Hal 15 -17.

B. Budaya

Budaya merupakan fenomena kompleks yang sulit untuk diartikan, dengan berbagai definisi dari berbagai disiplin ilmu dan konteks. Menurut Tylor, kebudayaan adalah sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, dan kebiasaan yang diperoleh oleh individu sebagai bagian dari masyarakat.²⁵

Sementara itu, Bronislaw Malinowski mendefinisikan kebudayaan sebagai respons manusia terhadap lingkungan tempat mereka tinggal, serta usaha untuk mempertahankan eksistensi mereka sesuai dengan tradisi terbaik.²⁶ Triandis menyatakan kebudayaan, sebagai hasil kreativitas manusia, meliputi aspek-aspek subjektif dan objektif yang telah berkembang seiring waktu untuk meningkatkan adaptasi dan kepuasan hidup dalam lingkungan ekologis tertentu. Hal ini tercermin dalam komunikasi antarindividu yang memiliki kesamaan bahasa serta lingkungan dan periode waktu yang serupa. Selain itu, budaya memiliki elemen diantaranya:²⁷

1. Sejarah

Menceritakan asal – usul, nilai – nilai dan prestasi suatu budaya, memandu anggotanya dalam memahami identitas budaya dan perspektif masa kini.

2. Agama

²⁵ Sumarto, “Budaya, Pemahaman dan Penerapannya ‘Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi,’” *Jurnal Literasi Kita Indonesia* 1, no. 2 (Juli 2019) hal 147.

²⁶ Abdul Wahab Syakhrani dan Muhammad Luthfi Kamil, “Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal,” *journal.iainsambas* 5, no. 1 (Juni 2022): hal 782–91.

²⁷ Larry A. Samovar, Richard E Potter, dan Edwin R McDaniel, *Komunikasi Lintas Budaya, Communication Between Cultures*, 7 ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2014): hal 13.

Memiliki peran penting dalam mengatur aktivitas, kepercayaan, dan nilai – nilai dalam masyarakat, serta memberikan dukungan emosional dan control sosial.

3. Nilai

Menunjukkan standar keinginan, kebaikan, dan keidahan yang dianggap peting dalam suatu budaya, membentuk paduan untuk perilaku sosial dan interaksi antarindividu.

4. Organisasi Sosial

Merujuk pada struktur sosial yang mengatur kehidupan masyarakat, menetapkan peran dan norma sosial, serta memengaruhi cara individu bertingkah laku dalam konteks sosial.

5. Bahasa

Bahasa merupakan kumpulan simbol yang disepakati untuk digunakan oleh sekelompok orang dalam menghasilkan makna. Hubungan antara simbol-simbol tersebut dan makna yang disepakati terkadang dapat berubah-ubah.²⁸

Pentingnya pemahaman terhadap elemen – elemen budaya ini membantu menghargai keberagaman dan perbedaan budaya dalam berbagai masyarakat di seluruh dunia. Pada penelitian ini, peneliti lebih condong dengan penjelasan Samovar, Potter dan Daniel yang berpendapat budaya mencakup elemen subjektif dan objektif yang diciptakan manusia, memengaruhi cara mereka bertahan hidup, merasakan kepuasan, dan berkomunikasi satu sama lain dalam lingkungan yang sama.²⁹

²⁸ Larry A. Samovar, Richard E Potter, dan Edwin R McDaniel, *Komunikasi Lintas Budaya, Communication Between Cultures*, 7 ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2014): hal 271.

²⁹ Larry A. Samovar, Richard E Potter, dan Edwin R McDaniel, *Komunikasi Lintas Budaya*,

C. Teori Komunikasi Antarbudaya

Penelitian ini menerapkan teori komunikasi antarbudaya. Menurut Samovar, Porter, dan McDaniel dalam buku mereka yang berjudul *Komunikasi Lintas Budaya Communication Between Cultures*, mereka menggambarkan bahwa komunikasi antarbudaya terjadi saat anggota dari suatu budaya tertentu mengirim pesan kepada anggota dari budaya yang lain. Lebih jelasnya, komunikasi antarbudaya melibatkan interaksi antara orang-orang yang memiliki persepsi budaya dan sistem simbolnya cukup berbeda dalam suatu komunikasi.³⁰

Buku tersebut juga merinci konsep – konsep terkait komunikasi antarbudaya sebagai berikut:

1. Proses Komunikasi Antarbudaya yang Dinamis

Mereka berpendapat bahwa proses komunikasi antar budaya bersifat dinamis. Dimana interaksi antara individu dari budaya yang berbeda tidak statis, melainkan selalu berubah dan berkembang seiring waktu. Hal ini mencerminkan kompleksitas hubungan antarbudaya yang dapat dipengaruhi oleh perubahan konteks seperti, jumlah orang, budaya, lingkungan, waktu, dan perkembangan lainnya.

2. Komunikasi Antarbudaya Didasari oleh Simbol

Dalam komunikasi antarbudaya, simbol – simbol memiliki peran penting. Simbol-simbol ini bisa mencakup bahasa, gesture, atau tanda – tanda lain yang digunakan untuk menyampaikan makna. Keterlibatan simbolik ini

Communication Between Cultures, 7 ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2014): hal 55..

³⁰ Larry A. Samovar, Richard E. Potter, dan Edwin R. McDaniel, *Komunikasi Lintas Budaya, Communication Between Cultures*, 7 ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2014): hal 25-30.

memungkinkan individu dari berbagai budaya untuk berkomunikasi, walaupun terdapat perbedaan bahasa atau norma budaya.

3. Komunikasi Antarbudaya Bersifat Kontekstual dan Dapat Dibagikan

Teori ini menunjukkan bahwa komunikasi antarbudaya sangat dipengaruhi oleh konteks yang mencakup budaya, lingkungan, Kesempatan, waktu, dan jumlah orang. Selain itu dari komunikasi antarbudaya dapat berbagi identitas budaya dan tradisi budayanya sehingga dapat mengenal satu dengan lainnya.

4. Komunikasi Antarbudaya Dapat Dipelajari

Kemampuan untuk berkomunikasi antarbudaya dapat dipelajari. Artinya, individu dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang – orang dari budaya yang berbeda. Pendidikan, pelatihan dan pengalaman langsung dapat membantu meningkatkan kompetensi komunikasi antar budaya seseorang.

Berdasarkan pernyataan tersebut teori komunikasi antarbudaya dapat dipahami sebagai proses komunikasi yang terjadi antara individu atau kelompok yang berasal dari budaya yang berbeda. Komunikasi antarbudaya melibatkan pertukaran informasi, ide, dan makna antara orang – orang yang memiliki latar belakang budaya yang beragam.

Menurut pernyataan Hall, “Budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya.” Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa budaya dan komunikasi saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain secara mendalam. Dengan kata lain, budaya tercermin dalam cara kita berkomunikasi, sementara komunikasi juga membentuk dan memperkuat budaya.³¹

³¹ Larry A. Samovar, Richard E Poter, dan Edwin R McDaniel, *Komunikasi Lintas Budaya, Communication Between Cultures*, 7 ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2014): hal 13 - 55.

Dalam karya Samovar, Porter, dan Daniel, terdapat beberapa asumsi dan teori penting yang dapat membantu memahami komunikasi antarbudaya. Berikut adalah penjelasan mengenai asumsi dan teori yang mereka paparkan:

1. Pentingnya kesuksesan dalam interaksi antarbudaya

Belajar bagaimana menjadi sukses dalam interaksi antarbudaya di masa depan adalah penting dan layak dikerjakan. Dalam dunia yang semakin terhubung, kemampuan untuk berinteraksi dengan orang dari berbagai budaya menjadi kunci kesuksesan pribadi dan profesional. Hal ini melibatkan pemahaman, adaptasi, dan penghargaan terhadap perbedaan budaya. Kesuksesan dalam interaksi antarbudaya memerlukan kesadaran dan sensitivitas terhadap perbedaan-perbedaan tersebut serta kemampuan untuk menyesuaikan perilaku dan komunikasi agar efektif dalam konteks budaya yang berbeda.

2. Budaya dan pengaruhnya terhadap persepsi dan komunikasi

Budaya berperan penting dalam bagaimana manusia mengamati dan berkomunikasi dengan realita. Budaya membentuk cara kita melihat dunia, menafsirkan informasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, pemahaman budaya menjadi krusial dalam komunikasi antarbudaya. Setiap budaya memiliki sistem nilai, norma, dan keyakinan yang unik yang mempengaruhi cara individu berperilaku dan berkomunikasi. Memahami konteks budaya membantu dalam menafsirkan pesan dengan benar dan mengurangi kesalahpahaman.

Tantangan dalam menjadikan budaya sebagai pusat pembelajaran komunikasi antarbudaya diantaranya :

1. Keunikan individu

Setiap individu unik dan perilaku mereka dibentuk oleh berbagai faktor, bukan hanya budaya. Walaupun budaya memberikan referensi umum, individu dipengaruhi oleh faktor genetik, sosial, pengalaman pribadi, dan banyak lagi. Oleh karena itu, penting untuk menghindari generalisasi berlebihan dan mengakui keunikan individu dalam konteks budaya. Individu membawa kepribadian, latar belakang keluarga, pendidikan, dan pengalaman pribadi yang semuanya mempengaruhi cara mereka berperilaku dan berkomunikasi.

2. Bahaya *Stereotype*

Stereotype adalah asumsi salah yang dibuat tentang karakteristik anggota kelompok budaya lain. *Stereotype* dapat mengarah pada persepsi dan interaksi yang tidak akurat. Untuk mengurangi efek *stereotype*, penting untuk melihat generalisasi budaya sebagai taksiran dan menggunakan kualifikasi dalam pernyataan tentang budaya. *stereotype* seringkali menyederhanakan realitas kompleks dan dapat menyebabkan prasangka dan diskriminasi. Penting untuk menghindari *stereotype* dengan mengumpulkan informasi yang akurat dan memvalidasi persepsi melalui interaksi langsung.

3. Perlunya objektivitas

Objektivitas dalam komunikasi antarbudaya sulit tetapi penting untuk dicapai. Menjadi objektif berarti tidak terpengaruh oleh prasangka atau emosi pribadi. Dalam konteks komunikasi antarbudaya, ini berarti menghargai dan memahami budaya lain tanpa menilai mereka berdasarkan standar budaya sendiri. Objektivitas memungkinkan komunikasi yang lebih adil dan efektif,

mengurangi risiko etnosentrisme, di mana seseorang menganggap budayanya sendiri lebih unggul dari budaya lain.

4. Mitos komunikasi sebagai penyembuh segalanya

Komunikasi tidak selalu dapat menyelesaikan semua masalah antarbudaya. Meskipun komunikasi penting, ada banyak masalah kompleks yang tidak bisa diselesaikan hanya melalui komunikasi. Mengakui keterbatasan komunikasi adalah langkah penting dalam memahami dan menangani masalah antarbudaya. Komunikasi bisa menjadi alat yang kuat, tetapi tidak semua permasalahan bisa diselesaikan hanya dengan dialog. Faktor-faktor struktural, politik, dan ekonomi juga perlu dipertimbangkan.

Teori dan model yang dijelaskan oleh Samovar, Porter, dan Daniel memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami kompleksitas komunikasi antarbudaya dan meningkatkan keterampilan dalam berinteraksi dengan orang dari berbagai budaya. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang teori-teori ini, kita dapat mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi lebih efektif dan mengatasi tantangan dalam interaksi antarbudaya.³²

³² Larry A. Samovar, Richard E Poter, dan Edwin R McDaniel, *Komunikasi Lintas Budaya, Communication Between Cultures*, 7 ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2014): hal 13 - 55.